

Kompetensi, Persepsi, dan Motivasi Mahasiswa Manajemen Zakat IAIN Kudus terhadap Minat menjadi Amil Zakat

Muhammad Hakim Ar'riziq¹, Makrufah Hidayah Islamiah²

IAIN Kudus^{1,2}

Email: hakimarriziq@gmail.com¹,
makrufahhidayahislamiah@iainkudus.ac.id²

Abstract

With the increasing demand for quality graduates from higher education, students are required not only to possess academic degrees but also to possess professional competencies relevant to the needs of the workplace. In this context, career development in zakat management has become a strategic option, particularly for graduates of the Zakat and Waqf Management study program. This study aims to examine the influence of the competencies, perceptions, and motivations of Zakat and Waqf Management students at IAIN Kudus on their interest in becoming amil zakat (alms collectors). The research method used was a quantitative survey approach. The population was IAIN Kudus Zakat and Waqf Management students, and the sample consisted of 43 respondents from the 2021 batch of Zakat and Waqf Management students. A questionnaire was used for data collection. The data were analyzed using SPSS analysis tools and multiple linear regression analysis. The conclusion from the research is that student competencies and perceptions do not affect interest in becoming an amil zakat, while student motivation has a positive and significant effect.

Keywords: Competence; Perception; Motivation; Interest; Amil Zakat.

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas lulusan pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki gelar akademik, tetapi juga kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks ini, pengembangan karier di bidang pengelolaan zakat menjadi salah satu pilihan strategis, khususnya bagi lulusan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh kompetensi, persepsi, dan motivasi mahasiswa manajemen zakat dan wakaf IAIN Kudus terhadap minat menjadi amil zakat. Jenis penelitian yang dipergunakan yakni kuantitatif berpendekatan survei. Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Kudus dan sampel penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa manajemen zakat dan wakaf IAIN Kudus Angkatan 2021 sejumlah 43 responden. Kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan alat analisis SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu kompetensi dan persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menjadi amil zakat, sedangkan motivasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi amil.

Kata Kunci: Kompetensi; Persepsi; Motivasi; Minat; Amil Zakat.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan wadah awal dalam proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu sebagai bekal menghadapi kehidupan dan dunia kerja di masa depan. Ketika seseorang memutuskan program studi yang sesuai dengan keahlian dan minatnya, maka setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, individu tersebut akan memiliki gambaran tentang pekerjaan serta kesiapan untuk menghadapi karier sesuai dengan harapannya. Di perguruan tinggi, mahasiswa dibekali dengan ilmu yang dapat memberikan manfaat dalam meraih karier di masa mendatang (Noviyanti, 2021).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas lulusan pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki gelar akademik, tetapi juga kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks ini, pengembangan karier di bidang pengelolaan zakat menjadi salah satu pilihan strategis, khususnya bagi lulusan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Namun, meskipun peluang kerja sebagai amil zakat terbuka luas, masih terdapat keraguan dan minimnya minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut secara serius. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai faktor-faktor apa yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi ini. Secara praktis, penguatan minat dan kesiapan mahasiswa menjadi amil zakat merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan profesionalisasi pengelolaan zakat nasional. Oleh karena itu, studi ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi, persepsi, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mereka menjadi amil zakat, guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan SDM zakat yang profesional dan berintegritas.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Devi Febriana, Pardiman, dan Arini Fitria Mustapita menunjukkan hasil bahwa variabel kompetensi mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (Febriana et al., 2022). Selanjutnya pada penelitian Andri Waskita Aji, Sri Ayem, dan Yuli Rizky Cendykia Tegar Ratrisna, menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan (Aji et al., 2022). Pada penelitian lain oleh Novien Rialdy, Maya Sari, dan Mukmin Pohan menunjukkan hasil bahwa variabel motivasi mempengaruhi minat pemilihan karir sebagai konsultan pajak (Rialdy et al., 2022).

Di era modern, kebutuhan akan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah semakin meningkat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir sebagai amil zakat masih relatif rendah. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya minimnya eksposur terhadap profesi amil zakat selama masa studi, kurangnya informasi tentang jenjang karier dan kesejahteraan profesi tersebut, serta stereotip negatif yang berkembang di

masyarakat terkait profesi amil sebagai pekerjaan yang bersifat sosial dan kurang menjanjikan secara finansial. Akibatnya, banyak mahasiswa yang belum melihat profesi amil zakat sebagai pilihan karier yang menarik dan strategis. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa, seperti pemahaman mereka terhadap kompetensi yang dibutuhkan, persepsi terhadap citra profesi amil zakat, serta motivasi internal dan eksternal yang mendorong mereka. Ketiga aspek tersebut diduga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk orientasi karier mahasiswa di bidang zakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam rangka membangun pemetaan faktor-faktor pendorong dan penghambat minat mahasiswa menjadi amil zakat.

KAJIAN LITERATUR

Teori Motivasi

Motivasi merupakan konsep kunci dalam memahami perilaku individu dalam konteks organisasi, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2017). Dalam organisasi, motivasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kinerja, produktivitas, serta kepuasan kerja karyawan. Oleh karena itu, berbagai teori motivasi telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja, baik dari perspektif kebutuhan, proses, maupun lingkungan kerja.

Salah satu teori motivasi paling klasik adalah Hierarki Kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (1943), individu termotivasi untuk memenuhi lima tingkat kebutuhan, yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut disusun secara hierarkis, di mana kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu termotivasi untuk mengejar kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Teori ini sering digunakan dalam manajemen untuk memahami tahapan perkembangan motivasi karyawan dan menyesuaikan strategi insentif yang sesuai.

Frederick Herzberg memperkenalkan *Two-Factor Theory* atau Teori Dua Faktor, yang membedakan antara faktor higienis dan faktor motivator (Herzberg, Mausner, & Snyderman, 1959). Faktor higienis (seperti gaji, kondisi kerja, dan kebijakan perusahaan) jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, namun kehadirannya tidak serta-merta memotivasi. Sebaliknya, faktor motivator (seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab) dapat meningkatkan motivasi kerja secara signifikan. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang

tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memberi peluang untuk berkembang.

Teori motivasi proses yang cukup berpengaruh adalah *Expectancy Theory* dari Victor Vroom (1964). Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen utama: ekspektasi (*expectancy*), instrumentalisme (*instrumentality*), dan valensi (*valence*). Individu akan termotivasi jika mereka yakin bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang baik (ekspektasi), kinerja tersebut akan menghasilkan imbalan yang diinginkan (instrumentalisme), dan imbalan tersebut memiliki nilai bagi mereka (valensi). Teori ini menekankan pentingnya persepsi individu terhadap hubungan antara usaha, hasil, dan penghargaan.

Pemahaman terhadap teori-teori motivasi sangat penting bagi para manajer dan pemimpin organisasi dalam merancang sistem kerja dan kebijakan yang dapat mendorong produktivitas karyawan. Dalam konteks lembaga sosial seperti organisasi pengelola zakat, di mana sebagian besar amil bekerja bukan semata-mata demi keuntungan finansial, pendekatan motivasional perlu memperhatikan kebutuhan aktualisasi diri dan nilai-nilai sosial sebagai pendorong utama. Dengan demikian, penerapan teori motivasi dapat disesuaikan dengan karakteristik organisasi dan nilai-nilai yang dianut di dalamnya.

Amil Zakat

Amil zakat merupakan seseorang yang bertugas mengumpulkan zakat dari yang membayar dan menyalurkannya kepada yang berhak menerima (Rosadi, 2017). Amil adalah orang perseorangan atau sekelompok orang yang dipilih dan diberi izin oleh pemerintah untuk menyelenggarakan zakat. Tugasnya adalah mengumpulkan zakat orang-orang kaya kemudian memberikannya kepada mustahik. Selain itu juga bertugas melaksanakan seluruh tugas yang berkaitan dengan zakat, seperti menghimpun, menyimpan, memelihara, mendokumentasikan, dan memberdayakan zakat infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (Rahmah & Herlita, 2019).

Pekerjaan Amil memerlukan tenaga ahli. Amil tidak selalu memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama. Namun, hal ini memerlukan spesialis di beberapa bidang. Tanggung jawab amil lebih dari sekedar mendidik umat Islam tentang zakat. Apalagi tanggung jawab amil sangat teknis, yakni mengumpulkan, membubarkan, dan menerapkan zakat. Agar zakat dapat dikelola dengan baik, diperlukan manajemen modern. Agar administrasi zakat dapat berfungsi secara efektif, diperlukan spesialis di bidang IT, akuntansi, audit, pemasaran, manajemen, dan bidang lainnya (Djupri, 2016).

Amil merupakan pemain kunci dalam pengelolaan zakat. Cara paling sederhana untuk menggambarkan amil adalah sebagai pengelola zakat. Ibadah khusus yang Allah tunjuk sendiri untuk mengelolanya

adalah zakat. Mengenai kelompok yang berhak menerima zakat, Allah secara khusus menyebutkan amil dalam urutan zakatnya. Sebab posisinya sebagai pengawas zakat, amil berhak menerima sebagian uang tersebut (Huda & Sawarjuwono, 2013).

Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik di lingkungan kerja, termasuk kemampuan dalam menerapkan keterampilan serta pengetahuan tersebut digunakan dalam situasi yang berbeda dan meningkatkan manfaat yang telah disetujui. Kompetensi adalah kualitas wawasan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta untuk mengangkat standar mutu profesional di bidang kerjanya. Salah satu kualitas pribadi yang mendukung perilaku kinerja di lingkungan kerja adalah kompetensi. Dengan demikian, kompetensi menjadi kualitas dasar pribadi yang diasosiasikan dengan standar yang digunakan untuk kinerja yang luar biasa atau sukses dalam suatu posisi atau keadaan (Supriyadi, 2020).

Amil harus memiliki sejumlah keterampilan, seperti kemampuan administrasi, pengetahuan hukum zakat, kapasitas penggalangan dana, dan kemampuan pemanfaatan. Amil zakat harus mempunyai kompetensi yang mutlak, yaitu (Dikuraisyin, 2019):

1. Ide dasar zakat berkaitan dengan kompetensi ilmu fikih zakat yang ditinjau dari fiqih yang berlandaskan kitab suci agama, seperti Al Qur'an, hadis, dan pandangan para ulama. Keterampilan ini mencakup pemahaman terkait prinsip dasar wajib zakat, serta berbagai bentuk zakat, mustahik, asnaf zakat, haul, nishab, kadar zakat, dan cara penghitungan zakat.
2. Selain itu, keterampilan manajerial juga sama pentingnya bagi seorang amil. Dari sudut pandang manajemen, pengelolaan zakat berkaitan dengan kompetensi manajerial. Menurut Pasal 1 UU Zakat, pengelolaan zakat terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan proses pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (Hendrawati, 2017).
3. Kompetensi manajemen *fundraising* zakat. Kegiatan utama BAZNAS adalah fundraising. Upaya amil menghimpun zakat dari para muzaki untuk kemudian disalurkan kepada mustahik dikenal dengan istilah *khudz* yang artinya "ambillah" dalam konteks zakat. Disebabkan mempunyai kewenangan yang besar dari khalifah, maka para petugas zakat bebas memungut zakat sepanjang masa nabi dan para sahabat. Petugas ini mengumpulkan zakat dari umat Islam dengan cara mendatangi rumah ke rumah (Dikuraisyin, 2019).
4. Kompetensi pendayagunaan sangat penting di era modern ini untuk mengubah paradigma penyaluran zakat dari yang bersifat konsumtif

menjadi produktif. Upaya pemberdayaan mustahik perlu dikembangkan agar zakat memiliki dampak yang lebih berarti. Pemberian zakat secara konsumtif hanya bersifat sementara dan tidak mengatasi akar permasalahan yang dihadapi, justru dapat menimbulkan ketergantungan pada mustahik.

Persepsi

Persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi amil zakat bervariasi, namun secara umum, banyak yang melihat profesi ini dengan pandangan positif sebagai bagian dari kontribusi mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan makmur. Di satu sisi, beberapa mahasiswa menganggap menjadi amil zakat sebagai kesempatan untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan dan sosial dengan lebih nyata, di mana mereka bisa membantu mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan membantu masyarakat yang kurang beruntung. Selain itu, ada juga yang melihat potensi pengembangan karier dalam bidang ini, mengingat profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan zakat semakin dibutuhkan di era modern. Namun, ada juga mahasiswa yang kurang tertarik karena kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab amil zakat serta persepsi bahwa profesi ini kurang bergengsi dibandingkan profesi lain di sektor swasta atau pemerintahan. Edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya zakat dan profesionalisme dalam pengelolaannya bisa meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi ini, terutama jika mereka melihat bahwa pekerjaan tersebut tidak hanya berlandaskan nilai spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan dan menawarkan peluang pengembangan karir yang menjanjikan (Rafikasari, 2019).

Motivasi

Motivasi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai amil zakat seringkali dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, termasuk nilai-nilai religius, keinginan untuk memberi manfaat kepada masyarakat, dan pemahaman mengenai pentingnya distribusi kekayaan yang adil. Banyak mahasiswa yang terinspirasi oleh ajaran agama yang menekankan kewajiban berzakat sebagai salah satu pilar dalam Islam, sehingga mereka merasa terpanggil untuk menjalankan peran ini sebagai bentuk pengabdian. Selain itu, kesadaran akan masalah sosial dan ketimpangan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas mereka mendorong mahasiswa untuk berperan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengelolaan zakat yang optimal.

Pendidikan yang mereka terima di kampus, terutama dalam bidang ekonomi syariah dan manajemen zakat, juga memperkuat minat mereka untuk berkarir dalam profesi ini, di mana mereka dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk menciptakan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi antara nilai-

nilai spiritual, keinginan untuk berkontribusi secara sosial, serta pengetahuan akademis menciptakan motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk terjun ke dalam profesi amil zakat, yang diyakini tidak hanya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ladang amal yang berkelanjutan bagi diri mereka sendiri (Supriyadi, 2020).

Minat Mahasiswa

Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Lulusan dari program ini diharapkan menjadi pengelola atau praktisi di lembaga zakat dan wakaf, konsultan di bidang yang sama, peneliti, serta wirausaha sosial yang memiliki karakter baik, kompetitif, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Mereka juga diharapkan memiliki pengetahuan luas tentang ilmu amil dan nadzir, mampu menjalankan tugas dengan profesional, transparan, akuntabel, amanah, dan bertanggung jawab, dengan berlandaskan integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Hingga saat ini, jumlah mahasiswa masih terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa banyak orang yang berminat. Kursus-kursus yang telah membantu mahasiswa menjadi mahir tentang ilmu zakat wakaf, terkhususnya amil zakat telah tersedia bagi mereka. Mahasiswa mendapat bimbingan yang komprehensif dan dipersiapkan dengan baik untuk menguasai seluruh kompetensi zakat amil dan menggunakannya saat terjun di masyarakat.

Para peneliti khususnya termotivasi untuk menyelidiki bagaimana kompetensi, persepsi, dan motivasi mahasiswa mempengaruhi minat mereka dalam mengumpulkan zakat karena fenomena di atas. Bagaimana calon amil bisa menunaikan tanggung jawabnya sebagai amil yang dipercaya pemerintah dan masyarakat jika terus menerus ragu akan kapasitasnya menjadi amil zakat? Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kepentingan yang tinggi untuk menentukan minat karir mahasiswa manajemen zakat dan wakaf berdasarkan mata kuliah yang mereka selesaikan untuk gelar sarjana mereka. Mahasiswa mungkin akan lebih takut menghadapi dunia kerja jika mereka tidak siap dan cukup dewasa untuk menangani tahap ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Teknik sampel untuk penelitian ini adalah *total sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Kudus dengan syarat bahwa sampel yang diambil hanya terdiri dari mahasiswa S1 angkatan 2021 Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Kudus aktif semester akhir sejumlah 43 orang yang menjadi responden. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan dalam penelitian ini guna menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

regresi linier berganda, uji statistik F, dan uji statistik T. Penggunaan teknik analisis tersebut berfungsi untuk mengukur pengaruh beberapa variabel, memperkirakan hubungan, kontrol variabel lain dan melakukan uji signifikansi (Masrukhin, 2017).

PEMBAHASAN

Pengelompokan data responden berdasarkan dari jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 1 dengan simpulan responden terbanyak yakni perempuan dengan jumlah persentase sebesar 67,4%.

Tabel 1
Hasil Uji Jenis Kelamin Responden

		Frekuensi	Persen	Valid Persen
Valid	Laki-Laki	14	32.6	32.6
	Perempuan	29	67.4	67.4
	Total	43	100.0	100.0

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (2025)

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan akurat. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, kuesioner dianggap valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,580	0,301	Valid
	X1.2	0,706	0,301	Valid
	X1.3	0,686	0,301	Valid
	X1.4	0,649	0,301	Valid
2	X2.1	0,712	0,301	Valid
	X2.2	0,635	0,301	Valid
	X2.3	0,676	0,301	Valid
	X2.4	0,696	0,301	Valid
	X2.5	0,701	0,301	Valid
3	X3.1	0,701	0,301	Valid
	X3.2	0,777	0,301	Valid
	X3.3	0,629	0,301	Valid
	X3.4	0,573	0,301	Valid
4	Y1	0,636	0,301	Valid
	Y2	0,746	0,301	Valid
	Y3	0,712	0,301	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (2025)

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,301 (nilai r tabel untuk $n = 43$), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai dari Cronbach's alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil dari uji reabilitas:

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,824	Reliabel
Persepsi (X2)	0,862	Reliabel
Motivasi (X3)	0,837	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0,832	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap variabel reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Selanjutnya dapat dikatakan seluruh variabel dinyatakan telah reliabel.

Uji Statistik F

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.403	3	4.801	29.338	.000 ^b
1 Residual	6.382	39	.164		
Total	20.786	42			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi (X3), Kompetensi (X1), Persepsi (X2)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (2025)

Berlandaskan uji F yang tercantum dalam Tabel 4, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,84. Terlihat bahwa $29,338 > 2,84$, sehingga hipotesis ANOVA ini disetujui, yang menunjukkan semua variabel independen dianggap layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis. Dari output SPSS, didapatkan nilai F hitung sebesar 29,338 dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti semua variabel independen dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu. Keadaan ini bisa

diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ; jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif dapat diterima. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif dianggap ditolak. Sedangkan untuk mengetahui t_{tabel} yaitu ($df = n - k - 1$ atau $df = 43 - 3 - 1 = 39$) dengan nilai signifikan 5% atau uji dua arah 0,05 sehingga hasil t_{tabel} yang diperoleh yaitu sebesar 2,012. Berikut merupakan hasil dari uji statistik T yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.259	.542		-.478	.635
Kompetensi (X1)	.017	.134	.013	.126	.901
Persepsi (X2)	.191	.151	.168	1.268	.212
Motivasi (X3)	.822	.147	.700	5.601	.000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (2025)

Dari Tabel 5 diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut ini:

1. Pengaruh kompetensi terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat
Berdasarkan pengujian statistik menggunakan SPSS, nilai t_{hitung} untuk Kompetensi (0,126) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (2,021) dan nilai signifikansi t untuk Kompetensi (0,901) lebih besar dari alpha (0,05). Dari hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak untuk Kompetensi. Jadi, secara parsial, kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat.
2. Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat
Berdasarkan pengujian statistik menggunakan SPSS, nilai t_{hitung} untuk Persepsi (1,268) lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (2,021) dan nilai signifikansi t untuk Persepsi (0,212) lebih besar dari alpha (0,05). Dari hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak untuk Persepsi. Jadi, secara parsial, persepsi tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat.
3. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat
Berdasarkan pengujian statistik menggunakan SPSS, nilai t_{hitung} untuk Motivasi (5,601) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,021) dan nilai signifikansi t untuk Motivasi (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Dari hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima untuk Motivasi. Jadi, secara parsial, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi amil zakat. Hal ini berarti bahwa motivasi

memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi amil zakat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan setidaknya dua variabel independen, baik itu kenaikan maupun penurunan. Output analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5, sedemikian hingga diperoleh persamaan regresi linier berganda: $Y = -0,259 + 0,017X_1 + 0,191X_2 + 0,822X_3 + e$. Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0,259 artinya jika tidak ada variabel kompetensi (X_1), persepsi (X_2), dan juga motivasi (X_3), maka nilai pada variabel (Y) yakni minat mahasiswa ada sejumlah -0,259.
2. Koefisien regresi pada variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,017 bernilai positif. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel kompetensi (X_1), sedangkan persepsi (X_2) dan motivasi (X_3) tidak dilakukan perubahan atau konstan, maka akan meningkat minat mahasiswa (Y) sebesar 0,017.
3. Koefisien regresi untuk variabel persepsi (X_2) sebesar 0,191 adalah positif. Berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel persepsi (X_2), sedangkan kompetensi (X_1) dan motivasi (X_3) tidak dilakukan perubahan atau konstan, maka akan meningkat minat mahasiswa (Y) sebesar 0,191.
4. Koefisien regresi pada variabel motivasi (X_3) sebesar 0,822 adalah positif. Berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel motivasi (X_3), sedangkan kompetensi (X_1) dan persepsi (X_2) tidak dilakukan perubahan atau konstan, maka akan meningkat minat mahasiswa (Y) sebesar 0,822.

KESIMPULAN

Hasil studi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi Manajemen Zakat dan Wakaf menjadi seorang amil secara signifikan adalah motivasi. Kompetensi dan persepsi yang seringkali menjadi faktor penentu dalam memutuskan minat mahasiswa untuk memilih profesi ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena persepsi mahasiswa jika menjadi seorang amil adalah pekerjaan yang tidak menjanjikan dibandingkan profesi lain. Terlebih mahasiswa zaman sekarang banyak lebih memilih pekerjaan yang mudah dikenali daripada profesi awam yang belum pernah didengar. Faktanya, profesi amil saat ini lebih banyak ditekuni bukan dari lulusan manajemen zakat dan wakaf tetapi dari lulusan umum. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pengelola program studi manajemen zakat dan wakaf untuk lebih menekankan kepentingan akan butuhnya amil di Indonesia saat ini. Terlebih aset zakat dan wakaf Indonesia sangat

melimpah, tetapi pengelolanya yang belum ada. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat, seperti religiusitas dan dukungan lingkungan sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor pendorong minat menjadi amil zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89-97. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/762>
- Dikuraisyin, B. (2019). Kompetensi Amil, Persyaratan Sampai Pelaporan: Analisis Efektifitas UU Nomor 23 Tahun 2011 di Lembaga Zakat Jawa Timur. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.15642/mzw.2019.1.1.1-13>
- Djupri, M. (2016). Kompetensi Amil dan Fungsionalisasinya dalam Kelembagaan Zakat (Studi terhadap Badan Amil Zakat Kota Bengkulu). *UIN Sunan Kalijaga*, 1-291. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24413>
- Febriana, D., Pardiman, P., & Fitria Mustapita, A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang 2018). *E-JRM: Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11(13), 93-105. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/15616>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawati. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley.
- Huda, N., & Sawarjuwono, T. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3). <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7204>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Masrukhin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Mirbada Publishing
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar: Menjawab Tantangan pada Masa dan Pasca Pandemi*, 3(2), 1-23.
- Rafikasari, E. F. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Adopsi SiMBA Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 147-167. <https://doi.org/10.21274/an.2019.5.2.147-167>
- Rahmah, S., & Herlita, J. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal*

- Ilmu Dakwah*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2971>
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.779>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Rosadi, A. (2017). Amil Zakat Menurut Hukum Islam dan Peraturan Perundang-Undangan. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 11(2), 189–198. <https://doi.org/10.24090/mnh.v11i2.1295>
- Supriyadi, A. (2020). KOMPETENSI AMIL ZAKAT: Studi Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 110–136. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2019>
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.